



Efisiensi Proses Pelaporan Keuangan yang dimediasi Digitalisasi Akuntansi terhadap Akurasi Laporan Keuangan UMKM Kota Semarang

Yolandha Rusfiana Raharjo^{1*}, Parju², Setyobudi³, Nurchayati⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis

Universitas 17 Agustus 1945 Semarang, Indonesia

Email : yolandharusfiana@gmail.com, Parju@untagsmg.ac.id

, setyobudi@untag.ac.id, nurchayati-sumarno@untagsmg.ac.id.

Abstract. The use of technology in the digitalization era is increasingly important in aspects of human life, one of which is in the field of accounting and business. Efficiency in the financial reporting process and accounting digitalization are important factors in influencing the accuracy of financial statements. This study aims to examine the effect of the efficiency of the financial reporting process mediated by accounting digitization on the accuracy of MSME financial reports in Semarang City. This study uses a quantitative approach with data collected through questionnaires from MSMEs in Semarang City. The population of this study amounted to 123 incorporated MSMEs and the research sample was MSMEs that had digitized their financial records (purposive sampling method), totaling 94 MSMEs in Semarang City. The results showed that the efficiency of the financial reporting process has a positive impact on accounting digitalization. However, the efficiency of the financial reporting process does not have a significant impact on the accuracy of MSME financial reports. Meanwhile, accounting digitalization has a positive impact on the accuracy of MSME financial statements.

Keywords: Accounting Digitalization, Efficiency, Accuracy, Financial Statements, MSMEs..

Abstrak. Penggunaan teknologi di era digitalisasi semakin penting di dalam aspek kehidupan manusia, salah satunya dibidang akuntansi dan bisnis. Efisiensi dalam proses pelaporan keuangan dan digitalisasi akuntansi menjadi faktor penting dalam mempengaruhi akurasi laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh efisiensi proses pelaporan keuangan yang dimediasi Digitalisasiakuntansi terhadap akurasi laporan keuangan UMKM di Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data yang dikumpulkan melalui kuesioner dari UMKM di Kota Semarang. Populasi penelitian ini berjumlah 123 UMKM berbadan hukum dan sampel penelitian adalah UMKM yang telah melakukan pencatatan keuangannya secara digital (metode *purposive sampling*), sebanyak 94 UMKM di Kota Semarang. Hasil penelitian menunjukkan efisiensi proses pelaporan keuangan berdampak positif terhadap digitalisasi akuntansi. Namun, efisiensi proses pelaporan keuangan tidak berdampak signifikan terhadap akurasi laporan keuangan UMKM. Sementara, digitalisasi akuntansi berdampak positif terhadap akurasi laporan keuangan UMKM.

Kata kunci: Digitalisasi Akuntansi, Efisiensi, Akurasi, Laporan Keuangan, UMKM.

1. LATAR BELAKANG

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) adalah bisnis dengan tenaga kerja dan sumber daya terbatas tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang “Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)”. UMKM sangat penting bagi perekonomian Indonesia karena menciptakan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi. UMKM mendominasi 99% dari total usaha dan berkontribusi 61% terhadap PDB. Pada tahun 2023, jumlah pelaku UMKM di Indonesia diproyeksikan mencapai sekitar 66 juta orang (<https://kadin.id/data-dan-statistik/umkm-indonesia/>). UMKM dapat didaftarkan sebagai badan hukum, sebagaimana tertera dalam Undang-undang RI Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja mengatur “mekanisme pendirian UMKM sebagai badan hukum Perseroan

Perorangan” dan PP No 8 Tahun 2021 mengatur tentang “modal dasar perseroan dan tata cara pendiriannya yang didirikan oleh 1 (satu) orang”. Setiap UMKM wajib melakukan pencatatan akuntansi yang meliputi aset, utang, modal, dan laba/rugi. Pencatatan keuangan harus dilakukan secara pribadi untuk evaluasi kinerja usaha (Aliefia et al., 2024).

Akurasi laporan keuangan merupakan elemen penting dalam memastikan bahwa suatu laporan keuangan dapat diandalkan dan nyata. Pengambilan keputusan suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh akurasi laporan keuangan dikarenakan laporan keuangan yang akurat dilihat dari keandalan data akuntansi, kualitas audit internal, dan penerapan sistem informasi akuntansi yang komperhensif (Kusuma, 2024). Penggunaan teknologi di era digitalisasi mempercepat proses pencatatan dan mengurangi kemungkinan kesalahan manusia. *Artificial intelligence (AI)* telah meningkatkan akurasi dan efisiensi laporan keuangan, sehingga mengurangi kesalahan hingga 37% (Bernard Owusu Antwi et al., 2024). Transformasi digital akuntansi dapat menjamin bahwa data keuangan yang disajikan dalam laporan mencerminkan posisi keuangan secara akurat dan obyektif,

Digitalisasi akuntansi merupakan teknik informasi yang digunakan untuk mengelola dan memproses informasi keuangan (Anshari & Manjaleni, 2024). Perslihan sistem manual ke otomatis dengan mengadopsi perangkat lunak akuntansi untuk mempercepat proses pencatatan, dan meningkatkan keandalan data keuangan (Kusumawardhani et al., 2024). Penggunaan *Software Accurate* mampu mengefisiensikan waktu dalam pembuatan laporan keuangan (Kuncoro et al., 2024). Perlunya implementasi digital akuntansi terhadap UMKM, selaras dengan tujuan Pemerintah dan Kadin untuk meningkatkan daya saing, menjadi pemain global, dan fokus pada ekspor. Targetnya adalah meningkatkan jumlah UMKM yang memasuki pasar digital hingga mencapai 30 juta pada tahun 2024 (<https://kadin.id/data-dan-statistik/umkm-indonesia/>). Namun, UMKM menghadapi tantangan dalam digitalisasi, seperti kurangnya pengetahuan akuntansi dan keterampilan SDM, serta biaya dan infrastruktur teknologi.

Efisiensi dalam proses pelaporan keuangan penting untuk memastikan informasi keuangan yang berguna dalam perencanaan dan pengambilan keputusan. Efisiensi pelaporan keuangan merupakan seberapa efektif suatu entitas menggunakan sumber dayanya untuk membuat laporan keuangan yang akurat dan relevan diukur (Maulida et al., 2021). Efisiensi mencakup waktu yang dibutuhkan untuk menyusun laporan, jumlah kesalahan yang terjadi, dan penggunaan sumber daya yang optimal. Digitalisasi wakuntansi membantu mengurangi waktu dan biaya yang diperlukan dalam penyusunan laporan keuangan (Nduru, 2023). Singkatnya, proses pelaporan keuangan melalui digitalisasi akuntansi dapat menghasilkan akurasi laporan keuangan UMKM di Kota

Penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah (Anjarwati et al., 2023; Nugroho et al., 2024; Rosmala, 2024) menyatakan bahwa efisiensi proses pelaporan keuangan mampu memberikan dampak serta meningkatkan akurasi laporan keuangan UMKM melalui digitalisasi akuntansi. Meskipun ada resistensi terhadap perubahan dan pemanfaatan digitalisasi akuntansi di Kota Semarang belum optimal, digitalisasi tetap penting untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi laporan keuangan UMKM. Tujuan dari latar belakang penelitian ini adalah menguji pengaruh efisiensi proses pelaporan keuangan yang dimediasi Digitalisasi akuntansi terhadap akurasi laporan keuangan UMKM di Kota Semarang.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengaruh Efisiensi Proses Pelaporan Keuangan terhadap Digitalisasi Akuntansi.

Digitalisasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap efisiensi proses pelaporan keuangan (Anjarwati et al., 2023). Peran digitalisasi akuntansi mampu mengurangi biaya, sehingga berdampak positif signifikan terhadap efisiensi kinerja (Nugroho et al., 2024). Digitalisasi akuntansi dapat menunjang efisiensi proses pelaporan keuangan dalam menghasilkan laporan keuangan UMKM yang akurat (Rosmala, 2024).

Pernyataan tersebut, menyatakan bahwa efisiensi proses pelaporan keuangan dapat berperan terhadap digitalisasi akuntansi, sehingga hipotesis penelitian ini yaitu:

(H1): Efisiensi proses pelaporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Digitalisasi akuntansi.

Pengaruh Efisiensi Proses Pelaporan Keuangan terhadap Akurasi Laporan Keuangan UMKM.

Efisiensi proses pelaporan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap akurasi laporan keuangan UMKM (Kurnia, 2020). Efisiensi dalam pengolahan data dan penyampaian informasi berkontribusi pada keakuratan laporan keuangan. Manajemen keuangan yang efisien, didukung oleh literasi keuangan, berkontribusi pada keakuratan laporan keuangan (Kurnia, 2020).

Pernyataan tersebut, menyatakan bahwa efisiensi proses pelaporan keuangan berdampak terhadap akurasi laporan keuangan UMKM.

(H2): Efisiensi proses pelaporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akurasi laporan keuangan UMKM

Pengaruh Digitalisasi Akuntansi terhadap Akurasi Laporan Keuangan UMKM.

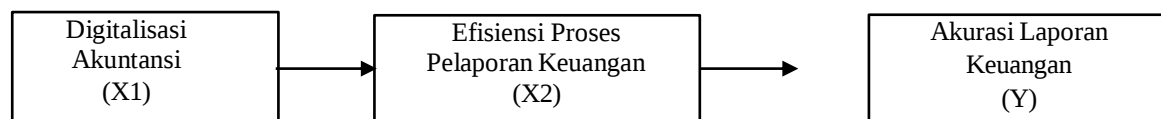
Penggunaan digitalisasi akuntansi membantu proses laporan keuangan secara otomatisasi dengan menghindari pendataan manual. Otomatisasi mampu mengurangi

kesalahan, sehingga berdampak pada akurasi laporan keuangan. Hasil penelitian (Komala & Firdaus, 2023) terkait digitalisasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap akurasi laporan keuangan. Digitalisasi akuntansi dapat mengurangi kesalahan dan ketidakkonsistenan dalam laporan keuangan (Seseli et al., 2023). Artinya, digitalisasi akuntansi memiliki dampak positif terhadap akurasi laporan keuangan UMKM. Hasil yang akurat dapat didukung dari informasi akuntansi yang berkualitas melalui digitalisasi akuntansi (Kusumawardhani et al., 2024).

Pernyataan tersebut, menyatakan bahwa digitalisasi akuntansi berdampak terhadap akurasi laporan keuangan UMKM.

(H3): Digitalisasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap akurasi laporan keuangan UMKM.

Model penelitian berdasarkan uraian tersebut diatas adalah



Gambar 1. Model Penelitian Efisiensi Proses Pelaporan Keuangan yang di mediasi Digitalisasi Akuntansi terhadap Akurasi Laporan Keuangan UMKM

3. METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah UMKM di Kota Semarang, telah terdaftar di badan hukum berjumlah 123 UMKM (Dinas UMKM, 2024). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, UMKM di Kota Semarang yang telah menerapkan digitalisasi akuntansi. Sampel penelitian ini sebanyak 94 UMKM (usaha thrift, kuliner, fashion, teknologi, jasa, agribisnis). Alat analisis penelitian menggunakan JASP dengan instrumen penelitian adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial. Sampel di kumpulkan menggunakan kuesioner, yang disebarakan kepada responden melalui Google Forms.

Tabel 1. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1	Akurasi Laporan Keuangan	Akurasi laporan keuangan adalah ukuran seberapa tepat informasi yang disajikan dalam laporan mencerminkan kondisi keuangan sebenarnya.	1. Akurasi proyeksi keuangan. 2. Transparansi informasi keuangan. 3. Keandalan data keuangan. 4. Konsistensi data.

			Sumber: (Anshari & Manjaleni, 2024)
2	Digitalisasi Akuntansi	Digitalisasi akuntansi merujuk pada penggunaan teknologi informasi untuk Mengelola dan memproses data keuangan.	1. Frekuensi pembaruan data. 2. Fitur web. 3. Tingkat adopsi teknologi digital dalam proses akuntansi. 4. Keamanan Data. 5. Integrasi sistem. Sumber: (Anshari & Manjaleni, 2024)
3	Efisiensi Proses Pelaporan Keuangan	Efisiensi laporan keuangan diukur dari seberapa baik suatu entitas menggunakan sumber daya yang ada untuk menghasilkan laporan yang akurat dan relevan.	1. Waktu penyusunan laporan. 2. Jumlah 3. Kesalahan laporan. 4. Efisiensi biaya. 5. Proses validasi data. Sumber: (Anshari & Manjaleni, 2024)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif.

Variabel penelitian ini menggunakan 94 responden sebagai sampel yang melibatkan tiga variabel penelitian yaitu efisiensi proses pelaporan keuangan, digitalisasi akuntansi, dan akurasi laporan keuangan UMKM. Data deskriptif berikut mengenai ke semua hal tersebut.

Jenis kelamin responden terdiri dari 32% Laki-laki dan 68% Perempuan. Responden dengan pendidikan paling rendah di tingkat SMA/SMK sebanyak 26% dan pendidikan tertinggi strata Sarjana sejumlah 41%. Usia responden terendah adalah 40-49 tahun sejumlah 0% tahun, sedangkan yang tertinggi 30-39 tahun dengan presentase 55% dari total responden. Responden yang sudah menjalankan usaha, tertinggi adalah 5-9 tahun sejumlah 44%, sementara terendah >20 tahun dengan jumlah 3% dari total responden. Bidang usaha responden yang telah dijalankan paling tinggi yaitu di bidang jasa dengan jumlah 27% dan terendah usaha thrift sejumlah 1% dari total responden.

Variabel Efisiensi Proses Pelaporan Keuangan

Tabel 2. Tanggapan Responden terhadap Efisiensi Proses Pelaporan Keuangan.

Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat tidak setuju	0	0%

Tidak setuju	3	3%
Kurang setuju	5	5%
Setuju	35	37%
Sangat setuju	51	54%
Jumlah	94	100%

Sumber: Data primer yang diolah (2025).

Berdasarkan data yang disajikan, mayoritas responden dalam penelitian ini memilih kategori jawaban "sangat setuju" mencapai frekuensi 51 orang atau 54% dari total responden. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden meyakini bahwa proses pelaporan keuangan yang mereka gunakan sudah sangat efisien. Sebaliknya, tidak ada responden yang memilih kategori jawaban "sangat tidak setuju," dengan frekuensi 0 orang atau 0%. Responden merasa bahwa proses pelaporan keuangan yang digunakan tidak efisien.

Beberapa faktor dapat dipengaruhi kualitas sistem pelaporan keuangan yang baik dan andal dapat memberikan hasil yang efisien dan memuaskan bagi pengguna. Pelatihan dan pendampingan dalam penggunaan sistem pelaporan keuangan mungkin lebih merasa puas dengan hasil yang dicapai. Analisis ini menunjukkan pentingnya penerapan sistem pelaporan keuangan yang efisien dan dampaknya yang positif terhadap persepsi responden. Hal ini juga dapat menjadi acuan bagi UMKM lainnya untuk meningkatkan efisiensi pelaporan keuangan mereka.

Variabel Digitalisasi Akuntansi

Tabel 3. Tanggapan Responden terhadap Digitalisasi Akuntansi

Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat tidak setuju	2	2%
Tidak setuju	2	2%
Kurang setuju	5	5%
Setuju	34	36%
Sangat setuju	51	54%
Jumlah	94	100%

Sumber: Data primer yang diolah (2025).

Berdasarkan data yang disajikan, mayoritas responden dalam penelitian ini memilih kategori jawaban "sangat setuju" mencapai frekuensi 51 orang atau 54% dari total responden. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden meyakini bahwa digitalisasi akuntansi telah memberikan akurasi yang sangat baik dalam pengelolaan keuangan mereka. Sebaliknya, kategori jawaban "tidak setuju" dan "sangat tidak setuju" masing-masing hanya

dipilih oleh 2 responden, atau 2% dari total responden. Ini menunjukkan bahwa sebagian kecil responden yang merasa bahwa digitalisasi akuntansi tidak memberikan akurasi yang memadai.

Beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi meliputi kualitas teknologi yang andal dapat memberikan hasil yang akurat dan dipercaya oleh pengguna. Keuntungan digitalisasi, seperti efisiensi waktu, pengurangan kesalahan manusia, dan kemudahan akses terhadap data keuangan. Analisis ini menunjukkan pentingnya penerapan teknologi digital dalam akuntansi dan dampaknya yang positif terhadap persepsi responden mengenai akurasi laporan keuangan mereka. Hal ini juga dapat menjadi acuan bagi UMKM lainnya untuk mempertimbangkan implementasi teknologi digital dalam sistem akuntansi mereka.

Variabel Akurasi Laporan Keuangan

Tabel 4. Tanggapan Responden terhadap Akurasi Laporan Keuangan UMKM.

Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat tidak setuju	0	0%
Tidak setuju	5	5%
Kurang setuju	5	5%
Setuju	32	34%
Sangat setuju	52	55%
Jumlah	94	100%

Sumber: Data primer yang diolah (2025).

Berdasarkan data yang disajikan, tanggapan responden terhadap akurasi laporan keuangan UMKM menunjukkan bahwa mayoritas responden memilih kategori jawaban "sangat setuju" mencapai frekuensi 52 orang atau 55% dari total responden. Sebaliknya, tidak ada responden yang memilih kategori jawaban "sangat tidak setuju," dengan frekuensi 0 orang atau 0%. Ini menunjukkan bahwa tidak ada responden yang merasa bahwa laporan keuangan UMKM tidak akurat.

Faktor yang mungkin mempengaruhi meliputi kualitas pelaporan dengan menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan dapat dipercaya, adanya pelatihan dan pendidikan dalam akuntansi mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, sehingga dapat berkontribusi pada akurasi laporan keuangan. Adanya pengawasan dan audit berkala mungkin memastikan bahwa laporan keuangan tetap akurat dan bebas dari kesalahan material. Analisis ini menunjukkan pentingnya upaya yang dilakukan oleh UMKM dalam menjaga kualitas laporan keuangan dan dampaknya terhadap persepsi positif dari para responden. Hal ini juga dapat menjadi acuan bagi UMKM lainnya untuk meningkatkan keakuratan pelaporan keuangan.

Analisis Inferensial.

Analisis inferensial antar variabel penelitian dilaksanakan melalui perangkat lunak JASP. Penyajian dimulai dari Path Coefficients sampai dengan Uji Goodness of Fit, seperti dalam gambar berikut.

Path Coefficient.

Tabel 5. Path Coefficient

			Estimate	Std. error	z-value	p
X1	→	Y	0.549	0.096	5.706	< .001
X2	→	Y	0.076	0.096	0.796	0.426
X2	→	X1	0.632	0.079	7.963	< .001

Sumber: Data primer yang diolah (2025).

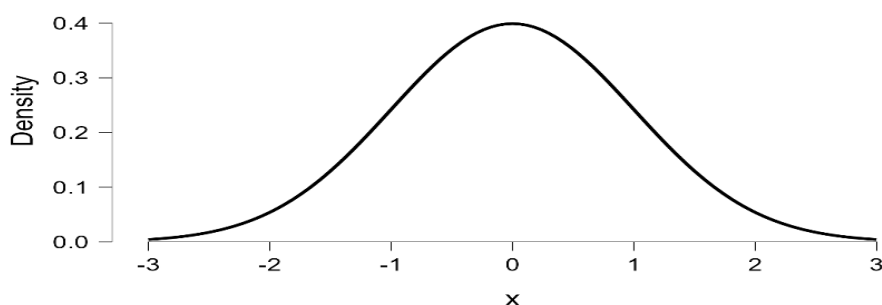
X1: Digitalisasi akuntansi; X2: Efisiensi proses pelaporan keuangan; Y: Akurasi laporan keuangan UMKM.

Tabel 5 diatas memberikan informasi bahwa pengaruh langsung digitalisasi akuntansi terhadap akurasi laporan keuangan UMKM dengan koefisien: 0.549 dan p value $0,05 < .001$. Artinya, digitalisasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap akurasi laporan keuangan UMKM, dengan demikian apabila perbaikan digitalisasi akuntansi akan meningkatkan akurasi laporan keuangan UMKM.

Pengaruh langsung efisiensi proses pelaporan keuangan terhadap akurasi laporan keuangan UMKM dengan koefisien: 0.076 dan p value $0,05 > 0.426$. Artinya, efisiensi proses pelaporan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap akurasi laporan keuangan UMKM, dengan demikian apabila perbaikan efisiensi proses pelaporan keuangan akan meningkatkan akurasi laporan keuangan UMKM.

Pengaruh langsung efisiensi proses pelaporan keuangan terhadap digitalisasi akuntansi dengan koefisien: 0.632 dan p value $0,05 < .001$. Artinya, efisiensi proses pelaporan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap digitalisasi akuntansi, dengan demikian apabila perbaikan efisiensi proses pelaporan keuangan akan mempengaruhi digitalisasi akuntansi.

Uji Normalitas.



Gambar 2. Uji Normalitas

Tabel 6. Uji Normalitas***Fit Statistics***

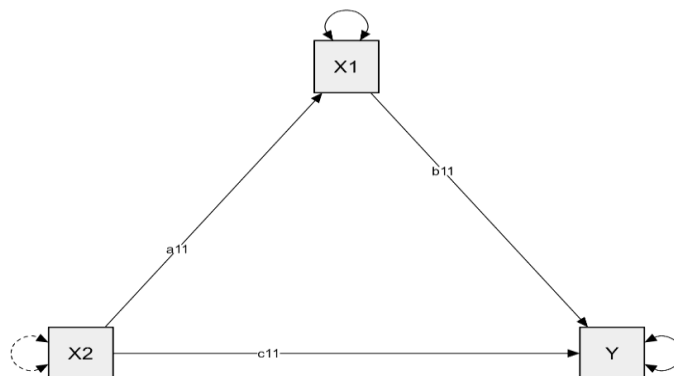
Test	Statistic	P
Cramér-von Mises	0.452	0.053
Anderson-Darling	2.220	0.070

Sumber: Data primer yang diolah (2025).

Gambar 2 dan tabel 6 diatas mengenai uji normalitas yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

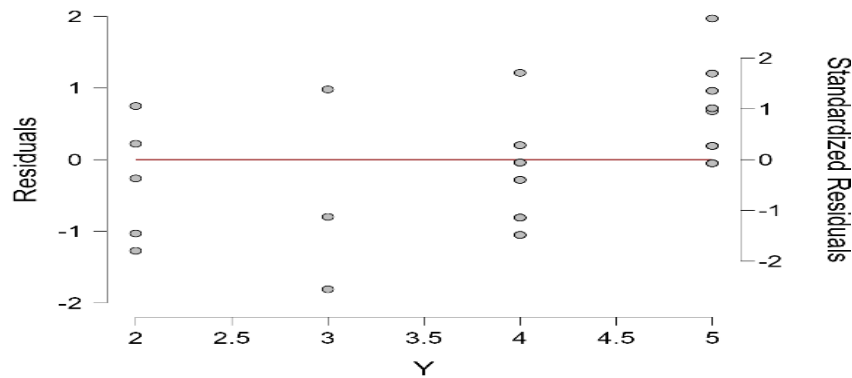
- Cramér-von Mises: Hasil uji normalitas ini menunjukkan nilai statistik sebesar 0,452 dengan P-value 0,053. P-value yang mendekati 0,05 mengindikasikan bahwa distribusi data hampir tidak normal, tetapi masih ada sedikit keraguan untuk sepenuhnya menolak hipotesis nol (bahwa data mengikuti distribusi normal).
- Anderson-Darling: Hasil uji ini menunjukkan nilai statistik sebesar 2,220 dengan P-value 0,070. P-value yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa distribusi data cenderung lebih mendekati normal. Meskipun nilai statistiknya cukup tinggi, P-value yang relatif lebih besar dibandingkan dengan Cramér-von Mises menunjukkan bahwa data mungkin sedikit lebih dekat ke distribusi normal.

Secara keseluruhan, kedua uji ini menunjukkan hasil yang berbeda namun dengan kesimpulan yang hampir serupa distribusi data mendekati distribusi normal, namun ada keraguan yang signifikan. Untuk analisis lebih lanjut, disarankan untuk mempertimbangkan normalitas data dan metode transformasi data jika diperlukan.



Gambar 3. Model Efisiensi Proses Pelaporan Keuangan dengan mediasi Digitalisasi Akuntansi terhadap Akurasi Laporan Keuangan UMKM.

Uji Heteroskedastisitas.



Gambar 4. Uji Heterokedastisitas

Sumber: Data primer yang diolah (2025).

Penyebaran data penelitian yang ditampilkan pada Gambar 4 menunjukkan bahwa data tersebar baik di atas maupun di bawah garis (0) nol. Pola penyebaran ini menunjukkan bahwa variasi residual tidak tergantung pada nilai prediksi, dengan kata lain, tidak ada pola yang jelas atau sistematis dalam penyebaran data. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengandung heteroskedastisitas, atau variansi dari residual tetap konstan. Dengan demikian, asumsi homoskedastisitas terpenuhi dalam analisis ini, yang berarti analisis regresi memberikan hasil yang valid dan dapat diandalkan.

Uji Goodness of Fit.

Tabel 7. Uji Goodness of Fit

<i>R-Squared</i>	
	R²
Y	0.410
X1	0.403

Sumber: Data primer yang diolah (2025). Ganti gambar

Tabel 7 diatas menunjukkan bahwa 41% perubahan yang terjadi pada akurasi laporan keuangan UMKM dapat dijelaskan oleh perubahan yang terjadi pada variabel digitalisasi akuntansi dan efisiensi proses pelaporan keuangan. Sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini. Perubahan variabel digitalisasi akuntansi sebesar 40,3% dijelaskan oleh variabel efisiensi proses pelaporan keuangan. Sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menganalisis “Pengaruh Efisiensi Proses Pelaporan Keuangan yang dimediasi DigitalisasiAkuntansi terhadap Akurasi Laporan Keuangan UMKM Kota

Semarang". Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa efisiensi proses pelaporan keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap digitalisasi akuntansi. Namun, efisiensi proses pelaporan keuangan efisiensi proses pelaporan keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap akurasi laporan keuangan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun efisiensi dalam proses pelaporan keuangan penting, faktor ini saja tidak cukup untuk menjamin akurasi laporan keuangan.

Digitalisasi akuntansi memiliki pengaruh terhadap akurasi laporan keuangan UMKM di Kota Semarang melalui digital akuntansi. Hal ini mengindikasikan bahwa implementasi teknologi digital dalam proses akuntansi dapat membantu mengifisensikan proses pelaporan keuangan yang hasilnya dapat meningkatkan keakuratan dan keandalan laporan keuangan UMKM. Secara keseluruhan penelitian ini berkontribusi pada literatur tentang efisisensi proses pelaporan keuangan dan digitalisasi akuntansi dalam konteks UMKM, khususnya di Kota Semarang.

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran dapat diajukan untuk penelitian selanjutnya, dapat dilakukan dengan memperluas cakupan wilayah penelitian, menambah variabel lain yang relevan, atau menggunakan metode penelitian yang berbeda untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi akurasi laporan keuangan UMKM.

Dengan mengimplementasikan saran-saran ini, diharapkan UMKM di Kota Semarang dapat meningkatkan akurasi laporan keuangan, yang pada gilirannya akan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dan meningkatkan daya saing UMKM di era digitalisasi.

REFERENSI

- Aliefia, S. P., Hertati, L., & Syafitri, L. (2024). Fungsi pemahaman akuntansi, program pelatihan, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi UMKM. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(3), 712–725.
- Anjarwati, S., Rosaria Zaena, R., Fitriyaningsih, D., & Sulistiana, I. (2023). Pengaruh digitalisasi akuntansi terhadap efisiensi dan pengurangan biaya pada perusahaan wirausaha UMKM di Kota Bandung. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 57–72.
- Anshari, M. I., & Manjaleni, R. (2024). Pengaruh digitalisasi terhadap efisiensi dan efektivitas proses akuntansi pada koperasi pesantren. *Journal of Economics and Accounting*, 5(1), 51–58. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v5i1.2036>

- Antwi, B. O., Adelakun, B. O., & Eziefule, A. O. (2024). Transforming financial reporting with AI: Enhancing accuracy and timeliness. *International Journal of Advanced Economics*, 6(6), 205–223. <https://doi.org/10.51594/ijae.v6i6.1229>
- Komala, A. R., & Firdaus, D. W. (2023). Improving the quality of financial statements and the survival of MSMEs through digital economy: The case of Indonesia and Malaysia. *Journal of Eastern European and Central Asian Research*, 10(5), 752–763. <https://doi.org/10.15549/jeecar.v10i5.1435>
- Kuncoro, H. R., Achmad, L. S. N., Arrasyi, N. I., & Shafira, T. M. (2024). Penilaian tingkat efisiensi dan kualitas terhadap penggunaan software “Accurate” dalam penyusunan laporan keuangan (Studi kasus pada perusahaan X dan Y), *Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi*, 7, 9600–9606. (Nama jurnal ditambahkan agar sesuai dengan kaidah APA)
- Kurnia, L. D. (2020). Analisis efisiensi penerapan transaksi non tunai dalam pengelolaan keuangan daerah pada Sekretariat Daerah Kota Metro Provinsi Lampung. *DERIVATIF: Jurnal Manajemen*, 14(1). <https://doi.org/10.24127/jm.v14i1.439>
- Kusuma, B. (2024). Penerapan sistem informasi akuntansi untuk meningkatkan akurasi laporan keuangan. *Jurnal Ilmu Data*, 4(1), 1–27. <http://ilmudata.org/index.php/ilmudata/article/view/407>
- Kusumawardhani, F. K., Ratmono, D., Wibowo, S. T., Darsono, D., Widyatmoko, S., & Rokhman, N. (2024). The impact of digitalization in accounting systems on information quality, cost reduction and decision making: Evidence from SMEs. *International Journal of Data and Network Science*, 8(2), 1111–1116. <https://doi.org/10.5267/j.ijdns.2023.11.023>
- Maulida, A., Farida, I., & Karunia, A. (2021). Efektivitas dan efisiensi penggunaan aplikasi akuntansi UKM terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM (Studi kasus pada usaha mikro kecil menengah sektor kuliner di Kota Tegal). *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 9(2), 194–199. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v9i2.3439>
- Nduru, D. (2023). Analisis efektivitas dan efisiensi penerapan e-faktur PPN guna meningkatkan kepatuhan pengusaha kena pajak di CV. Valerie Mitra Kencana. *Jurnal EMBA*, 11(4), 11–20.
- Nugroho, M. A., Kusumawati, F. D., & Buchori, W. P. M. (2024). Peran digitalisasi akuntansi dalam efisiensi dan transparan. *Yudishtira Journal: Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside*, 4(1), 32–43.
- Rosmala, C. (2024). Inovasi akuntansi dalam era digital: Strategi peningkatan efisiensi laporan keuangan. *Jurnal Inovasi dan Akuntansi Digital*, 3(1), 1–10. (Nama jurnal ditambahkan sesuai kaidah APA)
- Seseli, E. M. I., Risakotta, K. A., & Bawono, A. (2023). The role of accounting digitization in entrepreneurial success in West Java: Quantitative study of efficiency, accuracy, cost reduction, customer satisfaction, and data security. *The ES Accounting and Finance*, 1(2), 82–94. <https://doi.org/10.58812/esaf.v1i02.65>